BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin banyaknya masalah menyebabkan banyak kegiatan harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang cermat. Anggaran salah satu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun, meskipun tidak setiap rencana dapat disebut sebagai anggaran. Anggaran perusahaan mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Perusahaan sebagai salah satu unit ekonomi perlu memiliki program yang tepat. Perusahaan sebagai lembaga ekonomi umumnya mengejar keuntungan, dan karenannya menggunakan kriteria efisiensi sebagai alat pengukurnya. Karena itulah perusahaan membutuhkan alat perencana dan pengendali keuntungan. Dalam hal ini anggaran perusahaan berfungsi sebagaimana RAPBN bagi pemerintah dalam merencanakan dan mengendalikan program pembangunan ekonomi.

Dalam suatu perusahaan, bahan baku merupakan salah satu elemen yang penting karena bahan baku menjadi dasar berlangsungnya suatu produksi. Perusahaan harus selalu mempertimbangkan secara masak tentang berapa besarnya jumlah bahan baku yang harus ada sebelum memulai suatu kegiatan produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap bahan baku maupun biaya yang ditimbulkan. Untuk menjaga kelancaran produksi harus dipertimbangkan secara matang mengenai tersediannya bahan baku agar dapat memenuhi keperluan produksi jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam pengendalian bahan baku, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan membuat anggaran pembelian bahan baku. Bahan baku dapat dianggarkan dalam satuan (unit) uang. Anggaran pembelian bahan baku berisi rencana kuantitas bahan baku yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang. Ini harus dilakukan secara hati-hati terutama dalam hal jumlah dan waktu pembelian.

Ellen Christian, M. Fuad, Sugiarto, dan Edy Sukarno memberi penjelasan bahwa anggaran yang disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang,

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinnya. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pembeli. Sedangkan bagi perusahaan industri, persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sedangkan persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar. Meskipun demikian tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya untuk maksud-maksud tertentu.

Setiap perusahaan harus mempunyai kebijakan persediaan bahan baku yang jelas, yang berguna untuk membantu tercapainnya kapasitas produksi yang kontinyu dan seimbang. Pada waktu permintaan tinggi, perusahaan tidak perlu memakskan diri sehingga bekerja dengan kapsitas penuh. Sebaliknya pada waktu permintaan rendah, kelebihan produksi disimpan sebagai persediaan. Seperti yang diungkapkan oleh **Gerrison dan Noreen** bahwa *Turn Over* persediaan mengukur

berapa kali persediaan perusahaan terjual dan digantikan kembali oleh persediaan baru selam setahun.

Dengan dianggarkannya bahan baku yang memadai maka dapat ditentukan besarnya kuantitas pembelian bahan baku yang optimal untuk periode tersebut, karena tingkat persediaan bahan baku dalam setiap periode akan berpengaruh terhadap tingkat perputaran bahan baku, yang mana tinggi rendahnya perputaran persediaan akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal yang diperlukan untuk investasikan dalam perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukan oleh **Bambang Riyanto**: "Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam inventory".

Seperti pada Koperasi peternak sapi bandung utara atau yang disingkat KPSBU adalah koperasi bagi para peternak sapi dan sekaligus pabrik pengolahan makanan ternak konsentrat. Koperasi ini didirikan pada tanggal 8 Agustus 1971 sebanyak 35 peternak dan memperoleh badan hukum No. 481/BH-?DK-10/20. Dalam penelitian ini penulis menganilisis tentang anggaran pembelian bahan baku dengan indikator persediaan awal, persediaan akhir dan biaya bahan baku. Dalam melakukan alokasi modal untuk bahan baku maka KPSBU harus memperhatikan dengan sebaik-baiknya karena kesalahan dalam penerapan besarnya investasi dalam bahan baku yang akan menekan keuntungan perusahaan. Berikut ini adalah data perkembangan anggaran pembelian bahan baku dan perputaran persediaan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang.

Tabel 1.1
Laporan Perkembangan Anggaran Pembelian Bahan Baku dan Perputaran Persediaan Makanan Ternak Konsentrat KPSBU Lembang
Periode 2003-2009

Tahun	Anggaran Pembelian Bahan	Perputaran Persediaan
2003	Rp 13.650.709.500	30,0
2004	Rp 14.987.536.800	34,5
2005	Rp 15.884.049.400	38,2
2006	Rp 14.648.307.700	31,2
2007	Rp 16.214.979.000	53,7
2008	Rp 17.080.985.620	59,5
2009	Rp 19.375.050.000	59,2

(sumber : Data Keuangan KPSBU Lembang periode 2003-2009)

Berdasarkan survey awal ke perusahaan melalui wawancara. Anggaran pembelian bahan baku dari tahun ketahun cenderung mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan anggaran dan naik lagi pada tahun 2007.hal ini terjadi karena pada tahun 2006 sedang banyaknya beredar susu sapi impor sehingga perusahaan lebih memilih membeli susu impor. KSPBU dalam penyusunan anggaran belum optimal hal ini terlihat dari realisasi anggaran pembelian bahan baku dari tahun 2005 sampai tahun 2007, anggaran yang direncanakan berbeda jauh dengan realisasinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kesulitan mendapatkan bahan baku tersebut yang biasanya mendapat bahan baku ditempat yang satu wilayah , karena ketidak tersediaan maka harus memesan di wilayah lain yang harus menambah ongkos kirim sehingga harga naik. Selain itu harga yang terjadi dipasaran bisa berubah sewaktu-waktu. Tidak sesuainya hal tersebut akan berdampak pada produksi sehingga mempengaruhi juga terhadap perputaran persediaan yang akan menekan keuantungan.

Dengan anggaran pembelian bahan baku yang optimal maka dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengadakan persediaan karena anggaran pembelian bahan baku dapat mengendalikan tingkat perputaran persediaan. Hal tersebut menjadi masalah bagi perusahaan oleh sebab itu penulis menarik untuk melakukan penelitian mengenai :

"PENGARUH ANGGARAN PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MAKANAN TERNAK KONSENTRAT PADA KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU) LEMBANG JAWA BARAT".

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi permasalahan pada KSPBU sebagai berikut :

a. Perancangan anggaran pembelian bahan baku tidak optimal sehingga dapat menghambat kelancaran proses produksi yang akan berdampak pada persediaan barang yang ada.
b. Kurangnya analisis atau tidak sesuainya antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi.
c. Tidak akuratnya laporan bagian gudang tentang persediaan sehingga persediaan menjadi menumpuk dan mengakibatkan perputaran persediaan menjadi lambat yang berdampak pada keuntungan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana anggaran pembelian bahan baku pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang
2. Bagaimana tingkat perputaran persediaan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang
3. Seberapa besar pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat perputaran persediaan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, memperoleh, menganalisa data laporan keuangan, dan membuat kesimpulan apakah ada pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat Perputaran Persediaan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang sehingga dapat menjelaskan fenomena yang terdapat dalam dalam perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui anggaran pembelian bahan baku pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang.

2. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat perputaran persediaan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

   Bagi KPSBU dapat memberikan informasi tentang besarnya anggaran yang direncankan sehingga perputaran persediaan dapat diketahui dalam setiap periodenya.

b. Bagi manajemen perusahaan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan arus kas perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat mengetahui secara langsung yaitu dengan melihat hasil perhitungan dalam penelitian anggaran bahan baku dan pengaruhnya terhadap perputaran persediaan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai anggaran pembelian bahan baku dan pengaruhnya terhadap perputaran persediaan.

b. Bagi peneliti Lain

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan masukan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, mengenai anggaran pembelian bahan baku dan pengaruhnya terhadap perputaran persediaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, penulis mengadakan Penelitian ini di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang berlokasi di kompleks pasar baru Lembang.Telepon 022 – 2786431 fax. 022 – 2786431dan website : http://www.parestorian@bdg.centrin.net.id atau email http://www.kpsbu@plasa.com

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu untuk penyelesaian penelitian dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan dan dimulai dari bulan maret sampai dengan bulan juli tahun 2010

Table 1.2
Waktu Penelitian

Prosedur	Bulan					
	Maret	april	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan judul						
Penyusunan usulan penelitian						
Seminar usulan penelitian						
Pengumpulan data						
Pengolahan data						
Penyusunan skripsi						
Sidang skripsi						
Revisi skripsi						